

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ikan palapinang (*Desmopuntius pentazona*, Boulenger 1894) merupakan salah satu ikan hias yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Seperti halnya dengan ikan sumatra yang hampir mirip dengan ikan palapinang. Ikan sumatra merupakan salah satu ikan hias yang banyak diminati oleh masyarakat pencinta ikan hias. Karena memiliki ukuran yang kecil dan unik ikan ini dapat memperindah akuarium dengan tanaman airnya (Makri, 2015).

Distribusi biota perairan sangat tergantung pada beberapa faktor biotik dan abiotik. Pola distribusi yang khas dari suatu biota, sesuai dengan habitat dimana biota tersebut berada. Jenis biota yang pernah ditemukan di Sulawesi misalnya ikan bonti-bonti yang merupakan ikan khas biota perairan yang tidak ada ditemukan di daerah lain di Indonesia maupun di dunia (Husnah *et al.* 2005). Menurut Krebs (1985) & Lagler *et al.* (1977) faktor penentu distribusi ikan yaitu tipe habitat, stratifikasi suhu dan oksigen terlarut, serta ketersediaannya pakan alami.

Informasi mengenai ikan palapinang (*Desmopuntius pentazona*) masih terbatas dan masih belum dilakukan evaluasi oleh organisasi konservasi sumber daya alam internasional atau *International Union for Conservation of Nature and Natural Resources* (IUCN) (Premdass, *et al.* 2016). Informasi mengenai distribusi spasial atau keberadaan ikan berdasarkan tempat (ruang) disuatu perairan masih sangat terbatas. Hal ini distribusi ikan diduga tidak merata di perairan demikian pula dengan ukurannya, yang mana pada tempat dan waktu tertentu ukuran ikan ada yang besar, dan ada juga ukurannya yang kecil. Distribusi tersebut juga akan memberikan gambaran perkembangan ikan terhadap perubahan lingkungan (Nasution, 2007).

Faktor utama yang mempengaruhi distribusi adalah perubahan musim. Perubahan musim akan mempengaruhi tingginya permukaan air dan kualitas air, yang pada akhirnya mempengaruhi ikan secara langsung (pertumbuhan dan reproduksi) maupun tidak langsung (ketersediaan makanan dan predasi).

Distribusi spasial ikan dibatasi oleh berbagai faktor seperti interaksi dengan lingkungannya maupun tingkah laku memilih habitat (Nasution, *et al.* 2007).

Permasalahan yang terjadi pada spesies ikan lokal bukan spesies unggulan nasional, karena jarang ada program domestikasi dan promosi pada ikan spesies lokal. Ikan spesies lokal ukuran kecil sering dianggap tidak ekonomis, sangat kecil upaya domestikasi, *restocking*, dan pelestariannya ikan palapinang telah banyak diperdagangkan baik pasar ekspor maupun pasar domestik. Ikan palapinang yang diperdagangkan masih mengandalkan tangkapan di alam. Hal ini akan memberikan dampak yang negatif bagi kelestarian ikan di alam yang diakibatkan dengan penangkapan yang berlebihan.

Sungai Jelutung merupakan salah satu air yang berasal dari sumber mata air dalam tanah yang terletak di Desa Balunujuk Kecamatan Merawang. Sungai ini berada di suatu kawasan hutan yang terletak dalam ruang lingkup Universitas Bangka Belitung. Sumber air Jelutung selalu mengalir disepanjang tahun dan bahkan sungai ini tidak pernah mengalami kekeringan dalam musim kemarau.

Keberadaan ikan palapinang saat ini sangat sulit untuk ditemukan terutama dalam perairan Sungai Jelutung. Salah satu penyebabnya adalah kerusakan lingkungan. Kerusakan lingkungan sangat mengancam keberadaan ikan dan juga mengakibatkan ikan dapat mengalami kepunahan. Ancaman kepunahan disebabkan dengan adanya penangkapan ikan dengan menggunakan air tuba yang dapat menyebabkan air menjadi toksik yang berbahaya bagi biota perairan. Kerusakan perairan juga diakibatkan dengan adanya alih fungsi lahan yang berlebihan di sekitar perairan.

Peluang pengembangan spesies lokal dapat dilakukan dengan mengendalikan ikan yang invasif, yakni dengan tidak melakukan *restocking* spesies asing ke spesies perairan umum. Penelitian dasar tentang keanekaragaman hayati perairan perlu dilakukan dengan pengembangan komoditas ikan spesifik lokal sehingga berpotensi untuk menambah kekhasan ikan lokal. Salah satu usaha yang dapat dilakukan yaitu domestikasi, reproduksi dan *restocking* terhadap spesies. Usaha tersebut perlu dilakukan studi pengetahuan karakteristik habitat dan sebarannya di lingkungan perairan.

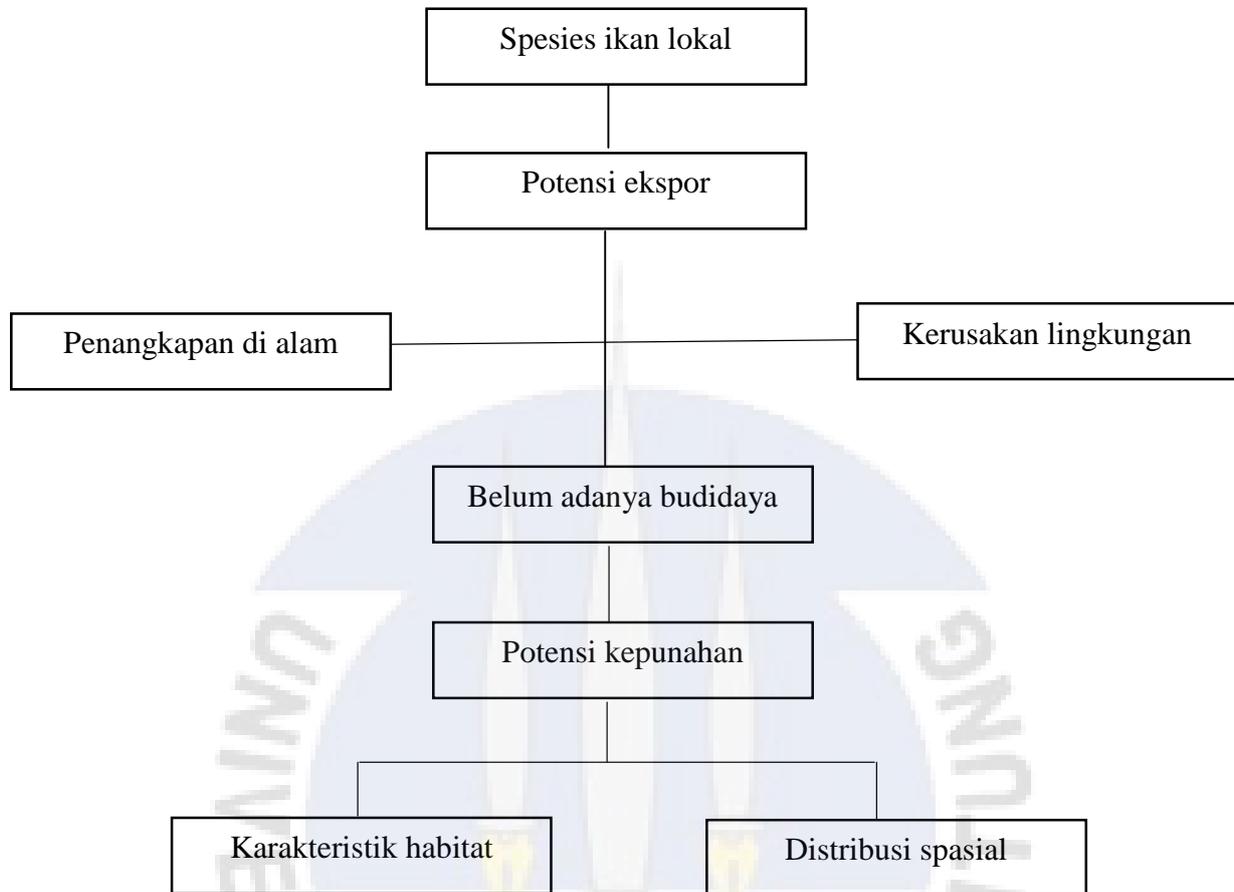
1.2 Rumusan Masalah

Informasi mengenai keberadaan spesies ikan palapinang (*Desmopuntius pentazona*) di Sungai desa Balunijuk dalam Kampus Universitas Bangka Belitung sudah banyak didapat, namun informasi mengenai distribusi mulai dari hulu ke hilir belum pernah dilakukan.

Banyak perairan umum yang telah mencapai eksploitasi berlebihan dan lingkungannya rusak, akibat perluasan lahan pertanian dan perkebunan disekitar sungai. Menyebabkan menurunnya kelimpahan spesies ikan tawar yang langka menjadi bertambah langka, bahkan cenderung punah. Adanya keberadaan ikan asli akan kalah bersaing dengan spesies yang diintroduksi. Penelitian keberadaan ikan mengenai distribusi spasial perlu dilakukan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana distribusi spasial ikan palapinang di Sungai Jelutung Desa Balunijuk dalam Kampus Universitas Bangka Belitung ?
2. Bagaimana sebaran ukuran ikan palapinang yang tertangkap di Sungai Jelutung Desa Balunijuk dalam Kampus Universitas Bangka Belitung ?
3. Bagaimana kualitas air yang sesuai dengan habitat asli ikan palapinang ?

1.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka pemikiran distribusi spasial ikan Palapinang (*Desmopuntius pentazona*) yang berada di Sungai Desa Balunujuk dalam Kampus Universitas Bangka Belitung.

Berdasarkan Gambar 1 dapat dijelaskan bahwa ikan palapinang merupakan spesies ikan lokal. Ikan lokal ini biasanya memiliki nilai ekonomi yang tinggi sehingga sangat potensi sebagai ikan hias ekspor. Akan tetapi dalam produksinya masih mengandalkan tangkapan di alam. Penangkapan di alam secara berlebihan dapat menyebabkan kepunahan terhadap spesies ikan. Selain itu kerusakan lingkungan juga disebabkan akibat perluasan lahan yang berlebihan sehingga distribusi tentang keberadaan ikan itu sendiri yang sulit ditemukan. Kegiatan budidaya merupakan hal alternatif yang perlu dilakukan untuk mencegah kepunahan spesies ikan lokal. Akan tetapi kurangnya pengetahuan dan literatur untuk melakukan kegiatan budidaya ikan ini, pengamatan karakteristik habitat dan

distribusi spasial merupakan salah satu cara untuk mendukung keberhasilan kegiatan budidaya.

1.4 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui distribusi spasial ikan palapinang yang tertangkap di Sungai Jelutung Desa Balunijuk dalam Kampus Universitas Bangka Belitung.
2. Mengetahui sebaran ukuran ikan palapinang yang tertangkap di Sungai Jelutung Desa Balunijuk dalam Kampus Universitas Bangka Belitung.
3. Mengumpulkan informasi kualitas air sesuai dengan habitat asli ikan palapinang

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah

1. Sebagai bahan informasi mengenai karakteristik habitat ikan palapinang terhadap habitat aslinya.
2. Sebagai bahan informasi mengenai kebiasaan hidup ikan palapinang terhadap habitat aslinya.
3. Sebagai bahan informasi yang digunakan dalam tahapan proses domestikasi ikan sesuai dengan habitat alaminya.